

Jurnal Tanah Pilih
Vol. 2, No. 2, 2022
E-ISSN 2777-1113

Corresponding Email:
adys9177@gmail.com

Article's History

Submitted: Oct 16, 2022

Revised: Nov 21, 2022

Accepted: Nov 21, 2022

Published: Nov 21, 2022

Copyright © 2020
The Author(s)

This article is licensed
under CC BY 4.0 License



Published by



Willingness to Pay Wisatawan Terhadap Pengembangan Pariwisata Candi Muaro Jambi

1. Ady Shaputra
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia
2. Ayub Mursalin
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia
3. Imam Arifa'ilah Syaiful
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Willingness to Pay* masyarakat di kawasan percandian Muaro Jambi dan faktor yang berpengaruh terhadap kesediaan membayar harga lebih tiket masuk di kawasan percandian Muaro Jambi. Skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif Deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus dengan pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, penyebaran link argis 123 dan dokumentasi. Dari penelitian yang dilakukan penulis memperoleh hasil penelitian yaitu pertama, Hasil olahan data dari responden menunjukkan kemampuan rata-rata kesediaan membayar lebih harga tiket masuk di kawasan pariwisata candi muaro jambi responden adalah Rp. 2.700. Dengan harga tiket awal Rp.9000 dan harga karcis parkir roda 2 Rp.2000, roda 4 Rp. 5000 dan roda 6 Rp 10.000. Kedua, faktor yang berpengaruh terhadap *willingness to pay* kawasan percandian Muaro Jambi yaitu sebagai berikut, faktor pengembangan fasilitas di kawasan pariwisata candi Muaro Jambi dan faktor pemeliharaan fasilitas di kawasan pariwisata candi Muaro Jambi.

Kata Kunci: *Willingness to Pay*, Candi, Pariwisata, Muaro Jambi.

Abstract

This study aims to determine the Willingness to Pay of the people in the Muaro Jambi bathing area and the factors that influence the willingness to pay an extra price for an entrance ticket in the Muaro Jambi bathing area. This thesis uses descriptive quantitative research with the type of case study research with data collection obtained through interviews, observation, dissemination of links argis 123 and documentation. From the research conducted, the authors obtained the results of the study, namely first, the results of processed data from respondents showed that the average willingness to pay more for the entrance ticket price in the Muaro Jambi temple tourism area, the respondent was Rp. 2,700. With an initial ticket price of IDR 9,000 and a parking ticket price for 2 wheels IDR 2,000, 4 wheels IDR. 5000 and 6 wheels IDR 10,000. Second, the factors that

influence the willingness to pay for the Muaro Jambi temple area are as follows, the factor for developing facilities in the Muaro Jambi temple tourism area and the maintenance factor for facilities in the Muaro Jambi temple tourism area.

Keywords: *Willingness to Pay, Temple, Tourism, Muaro Jambi.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara didorong oleh beberapa sektor, salah satu sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah sektor pariwisata (Fitriana, 2022). Kontribusi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia cukup besar, karena sektor pariwisata dapat menjadi sumber devisa dan membuka peluang lapangan kerja baru bagi masyarakat disekitar daerah wisata (Effendi et al., 2020).

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah (Hartono & Saputra, 2022). Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi (Diswandi et al., 2021). Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan (Thalib, 2019). Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik (Parviz, 2022).

Hal tersebut sejalan dengan dalam undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat (Saniati et al., 2022), memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa (Amanda & Akliyah, 2022).

Kekayaan dan keragaman alam dan budaya yang dimiliki oleh Indonesia merupakan modal dasar dalam pembangunan (Zitri, 2022). Keberagaman kekayaan sumber daya alam, seperti potensi alam, flora, fauna, keindahan alam serta bentuknya yang berkepulauan kaya akan adat istiadat, kebudayaan, dan bahasa sehingga memiliki daya tarik untuk dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara (Wen et al., 2022). Dari daya tarik ini akan mendorong pemerintah untuk melakukan pembangunan pada industry pariwisata (Hartono & Saputra, 2022). Menurut Undang-Undang nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global (Diswandi et al., 2021).

Provinsi Jambi adalah salah satu provinsi yang memiliki sumber daya yang dapat diolah sebagai produk objek wisata yang menarik bagi wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara (Angraini, 2021). Salah satu wisata yang sangat terkenal di Provinsi Jambi yaitu terletak di Kabupten Muaro Jambi yaitu kawasan candi Muaro Jambi (Yulianti & Seprina, 2022).

Kawasan cagar budaya Muaro Jambi terletak di tepian aliran sungai Batanghari yang merupakan sungai terpanjang di Sumatera, berhulu di pengunungan bukit barisan dan bermuara di pantai timur Jambi (Syaputra et al., 2020). Pada masa lalu hingga akhir tahun 1990-an sungau Batanghari masih aktif menjadi jalur utama transportasi yang menghubungkan wilayah hulu dan hilir di Jambi, termasuk apabila akan berkunjung ke kawasan cagar budaya Muaro Jambi (Nur Agustiniingsih, 2018).

Seiring dengan perkembangan pembangunan, saat ini menuju lokasi muaro jambi dapat ditempuh dengan kendaraan darat lebih kurang 20 Kilometer dari kota jambi atau 30 Kilometer dari Sengeti ibukota kabupaten Muaro Jambi (Helda, 2016).

Kawasan cagar Budaya Muaro Jambi mendapat status warisan budaya nasional melalui penetapan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No.259/M/20013 dengan luas kawasan 3.981 Hektar, terletak pada 01°26'25,0"LS, 01°30'22,4 LS dan 103°37'23,7 BT, 1030 2'45,4" BT (Dwirastina & Siregar, 2022). Peninggalan kepurbakalaan dikawasan ini meliputi situs percandian, situs pemukiman kuno, dan sistem jaringan perairan masa lalu dengan cakupan lokasi delapan desa, desa dusun baru, desa kemiking luar, desa kemiking dalam, desa dusun mudo, desa teluk jambu, dan desa tebat patah, desa tersebut masuk dalam wilayah kecamatan Maro Sebo dan Kec. Taman Rajo Kabupaten Muaro Jambi (Syaputra et al., 2020).

Kawasan cagar budaya memiliki nilai universal luar biasa seperti terlihat dari tinggalan budaya lingkungan yang masih utuh dan terjaga yang tetap masih dipelihara oleh masyarakat lokal. Kawasan cagar budaya Muaro Jambi memiliki potensi untuk dinominasikan sebagai warisan dunia ini tergambar dari keluasan kawasan keragaman tinggalan cagar budaya dan sejarah kebudayaannya. Potensi kawasan cagar budaya sebagai outstanding universal value yang ditunjukkan.

Banyaknya kunjungan wisata ke Candi Muaro Jambi tentunya akan membuka kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk melakukan kegiatan usaha dengan menyediakan berbagai macam kebutuhan wisatawan selama berkunjung ke lokasi wisata candi Muaro Jambi (Fradesa et al., 2022). Peluang ini membuat masyarakat sekitar dapat memanfaatkan dengan cara menawarkan berbagai barang-barang yang dibutuhkan oleh wisatawan seperti menjual jasa atau berjualan makanan (Luthfiah & Fatimah, 2022).

Bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan secara otomatis akan menambah kebutuhan wisatawan akan barang dan jasa yang ditawarkan, sehingga akan berdampak pada adanya peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan tambahan pendapatan (Yulianti & Seprina, 2022). Selain itu juga memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Muaro Jambi (Indrayani, 2021).

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Bulan Mei-September 2021

No	Bulan	Jumlah Pengunjung
1.	Mei	185 Orang
2.	Juni	10.057 Orang
3.	Juli	7.265 Orang
4.	Agustus	3.944 Orang
5.	September	8.444 Orang

Sumber : Data Balai Pelestarian Cagar Budaya Kota Jambi

Banyak terdapat fasilitas yang berada di kompleks percandian yang sudah tidak layak lagi seperti toilet yang tidak dapat digunakan lagi dan tempat pembuangan sampah yang sedikit dan letaknya berjauhan antara satu dan satunya sehingga pengunjung membuang sampah sembarangan. Dan terdapat pondopo utama di kompleks percandian yang hampir mau rubuh (Helda, 2016).

Dalam pengembangan pengelolaan objek wisata candi Muaro Jambi, pemerintah provinsi Jambi dibantu kelompok komunitas lokal untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dengan macam-macam aneka jasa atau penyewaan seperti sepeda, becak motor dan tikar (Fradesa, 2020). Selain itu, pemerintah juga akan meningkatkan sarana prasarana yang ada di candi Muaro Jambi dengan menambah fasilitas toilet, dan tempat sampah (Firsty & Suryasih, 2019).

Adanya peningkatan ini adalah untuk meningkatkan pra sarana dan sarana yang kurang di candi Muaro Jambi. Kegiatan tersebut juga bertujuan untuk mengajak pengunjung agar menikmati Kawasan percandian yang sangat luas tersebut. Sehingga perlu diteliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesedian membayar pengunjung terhadap tiket masuk wisata candi muaro jambi dan kenaikan dari peningkatan sarana dan prasarana tersebut.

Kesedian untuk membayar (willingness to pay) bisa diartikan sebagai kesedian masyarakat untuk menerima beban pembayaran, sesuai dengan besarnya jumlah yang sudah ditetapkan (Ivanov & Webster, 2021). Willingness to pay merupakan nilai ekonomi yang diartikan sebagai pengukuran jumlah maksimum seseorang berkeinginan mengorbankan barang dan jasa untuk memperoleh barang dan jasa lainnya serta harga tertinggi seseorang (konsumen) yang rela dibayarkan untuk mendapatkan suatu manfaat baik berupa barang atau jasa (Medida, 2021).

Konsep keinginan membayar seseorang terhadap barang atau jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan ini secara formal disebut dengan willingness to pay (Mohamad & Lahay, 2021). Willingness to pay penting adanya untuk melindungi konsumen dari bahaya monopoli perusahaan yang berkaitan dengan harga serta penyediaan produk yang berkualitas.

Dengan latar belakang permasalahan di atas, penulis merasa tertarik untuk membahas Kawasan percandian Muaro Jambi terkait dengan kenaikan harga tiket masuk demi meningkatkan prasarana dan sarana candi Muaro Jambi. Sehingga penulis mengangkat judul *willingness to pay* wisatawan terhadap pengembangan pariwisata candi Muaro Jambi

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus dengan pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, penyebaran link argis 123 dan dokumentasi (Wekke, 2017). Melakukan sebuah penelitian yang dapat diukur dengan tingkat validitasnya, sebuah peneliti harus menganut metode penelitian sesuai dengan tema yang menjadi objek peneliti (Darmalaksana, 2020). Oleh karena itu peneliti bersifat objektif, ilmiah dan rasional (K. R.Khakimova, 2022).

Untuk itu penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dengan penentuan menggunakan sampel *Argis123* dengan jumlah sampel 45 orang (Wen et al., 2022). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisis *Willingness to Pay* (WTP) yaitu pendekatan yang di dasarkan pada persepsi peserta pengguna tarif pelayanan yaitu dalam permasalahan harga tiket masuk kawasan percandian Muaro Jambi dilihat dari pihak produsen, pihak pengunjung dan sarana dan prasarana candi Muaro Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kesiediaan Masyarakat Dalam Membayar Lebih Harga Tiket Masuk Kawasan Pariwisata Candi Muaro Jambi

Semakin tumbuh dan meningkatnya kunjungan di kawasan cagar budaya MuaroJambi memberikan gambaran positif dari tahun ke tahun kenaikan jumlah pengunjung dapat terlihat dari angka kunjungan yang telah direkam oleh petugas balai pelestarian candi Muaro Jambi. Kenaikan jumlah pengunjung yang datang ke kawasan ini, pada setiap tahunnya, terus mengalami persentase kenaikan.persentase kenaikan ini semenjak 5 bulan kebelakang . presentasi kenaikan ini memberikan gambaran potensi kawasan ini sebagai lokasi tujuan wisata yang baik diminati masyarakat.

Banyak faktor yang mempengaruhi terus tumbuhnya jumlah kunjungan ke kawasan percandian Muaro Jambi dalam kajian ini tidak akan mencoba melihat itu secara khusus dan melakukan analisis sampai kepada faktor-faktor tersebut semenjak mulai difungsikan jembatan auduri 2 memberikan dampak yang sangat sengit ikan terhadap kenaikan jumlah kunjungan ke kawasan percandian muarajambi. Berikut jumlah kunjungan kawasan percandian Muara Jambi 5 bulan belakang yakni bulan mei, juni, juli, agustus dan September.

Tabel 2. Jumlah Pengunjung Bulan Mei-September 2021

No	Bulan	Jumlah Pengunjung
1.	Mei	185 orang
2.	Juni	10.057 orang
3.	Juli	7.265 orang
4.	Agustus	3.944 orang
5.	September	8.444 orang

Sumber: Balai Pelestarian Cagar Budaya kota Jambi

Berdasarkan tabel yang tertera diatas kunjungan wisatawan ke kawasan percandian Muaro Jambi terlihat tidak stabil dikarenakan pada tahun 2021 menjadi kenaikan pada kasus covid19 di Indonesia termasuk Provinsi Jambi sehingga banyak tempat wisata yang tutup atau di batasi termasuk kawasan percandian Muaro Jambi.

Pada bulan mei tersebut kawasan percandian ditutup dikarenakan kenaikan covid dan bulan Ramadhan sehingga pengunjung yang datang ke kawasan percandian Muaro Jambi sangat sedikit yaitu sebanyak 183 orang, namun pada bulan juni terjadi penunjakan pengunjung yaitu sebanyak 10.057 pengunjung yang berasal bukan hanya dari provinsi Jambi saja namun ada yang bersala dari Luar Sumatra ini disebabkan karena hari libur sekolah dan idul fitri.

Balai Pelestarian Candi Muaro Jambi adalah suatu Balai wilayah kerjanya yang meliputi Provinsi Jambi, Sumatra Selatan, Bengkulu, dan Kepulauan Bangka Belitung yang mengurus kawasan kawasan budaya yang ada di wilayah kerja tersebut. Berdasarkan pernyataan salah seorang staf Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Jambi bahwa Balai pelestaraan cagar budaya adalah balai yang mengurus tentang kebudayaan dan situs-situs purbakala seperti yang ada di muaro Jambi yakni Kawasan percandian Muara Jambi (Yulianti & Seprina, 2022). Salah satunya yaitu Candi Muaro Jambi seperti pengembangan fasilitas yang ada di kawasan candi muara Jambi dan untuk pembiayaan pengembangan fasilitas kawasan percandian muara Jambi ini di keluarkan langsung dari pusat. Untuk harga tiket masuk di kawasan percandian Muara Jambi tersebut yang menjadi retribusinya ialah Kantor Pariwisata Muara Jambi.

Karakteristik Responden

Dari 45 responden pengunjung kawasan percandian Mauro Jambi adalah responden umur 21 tahun sebanyak 14 orang, umur 20 tahun sebanyak 5 orang, umur 23 tahun sebanyak 4 orang,

umur 18 tahun 4 orang, umur 22 tahun sebanyak 4 orang, umur 19 tahun sebanyak 1 orang, umur 55 tahun 1 orang dan umur 40 tahun sebanyak 2 orang.



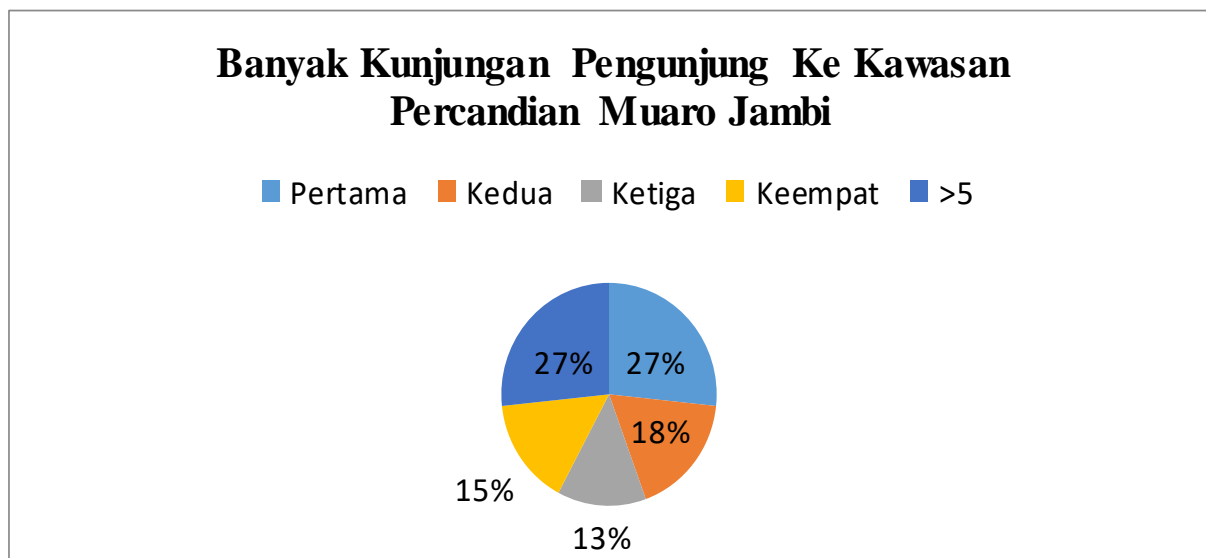
Gambar 1. Tingkat Umur Responden Pengunjung Candi Muaro Jambi

Sumber: Diolah dengan ArcGis 123

Dari 45 responden pengunjung kawasan percandian Mauro Jambi adalah responden umur 21 tahun sebanyak 14 orang, umur 20 tahun sebanyak 5 orang, umur 23 tahun sebanyak 4 orang, umur 18 tahun 4 orang, umur 22 tahun sebanyak 4 orang, umur 19 tahun sebanyak 1 orang, umur 55 tahun 1 orang dan umur 40 tahun sebanyak 2 orang.

Kebanyakan responden yang mengunjungi kawasan percandian Muaro Jambi berasal dari Kota Jambi sebanyak 10 responden, Kabupaten Muaro Jambi sebanyak 16 responden dan Kabupaten Merangin sebanyak 3 responden dan provinsi Sumatra selatan sebanyak 6 responden.

Status pengunjung yang mengunjungi kawasan percandian Muaro Jambi 80% (36 orang) adalah yang menyandang status belum menikah dan 20% (9 orang) sudah menikah. Pendidikan pengunjung yang mengunjungi kawasan percandian Muara Jambi 62,22% (28 Orang) adalah tamatan SMA, 33,33 % (15) tamatan D4/SI dan 4,44 (2 Orang) adalah tamatan pendidikan SMP.

**Gambar 2.** Diagram Jumlah Pengunjung

Sumber : Diolah dengan ArcGis 123

Tabel 3. Banyak Kunjungan Pengunjung Ke Kawasan Candi Muaro Jambi

Jawaban	Hitung	Persentase
Pertama	12	26,67%
Kedua	8	17,78%
Ketiga	6	13,33%
Keempat	7	15,56%
>5	12	26,67%
		Dijawab: 45 Diikuti: 0

Sumber: Diolah dengan ArcGis 123

Responden yang berkunjung ke kawasan percandian Muaro Jambi 26,67 (12 Orang) adalah responden yang pertama kali mengunjungi kawasan percandian Muaro Jambi tersebut, 17,78% (8 Orang) responden yang sudah 2 kali mengunjungi kawasan percandian Muaro Jambi, 13,32% (6 Orang) responden yang telah 4 kali mengunjungi kawasan percandian Muaro Jambi dan 26,67% (12 orang) adalah responden yang lebih dari 5 kali mengunjungi kawasan percandian Muaro Jambi.

Analisis Tingkat Kesiediaan Masyarakat Dalam Membayar Lebih Harga Tiket Masuk Kawasan Percandian Muaro Jambi

Willingness To Pay (WTP) adalah kesiediaan pengguna untuk mengeluarkan imbalan atas jasa yang diperolehnya. Pendekatan yang digunakan dalam analisis WTP didasarkan pada persepsi pengguna terhadap kesiediaan membayar lebih harga tiket masuk kawasan percandian Muaro Jambi. Variabel untuk mendapatkan informasi mengenai *willingness To Pay* pengunjung untuk kawasan percandian Muaro Jambi adalah sebagai berikut:

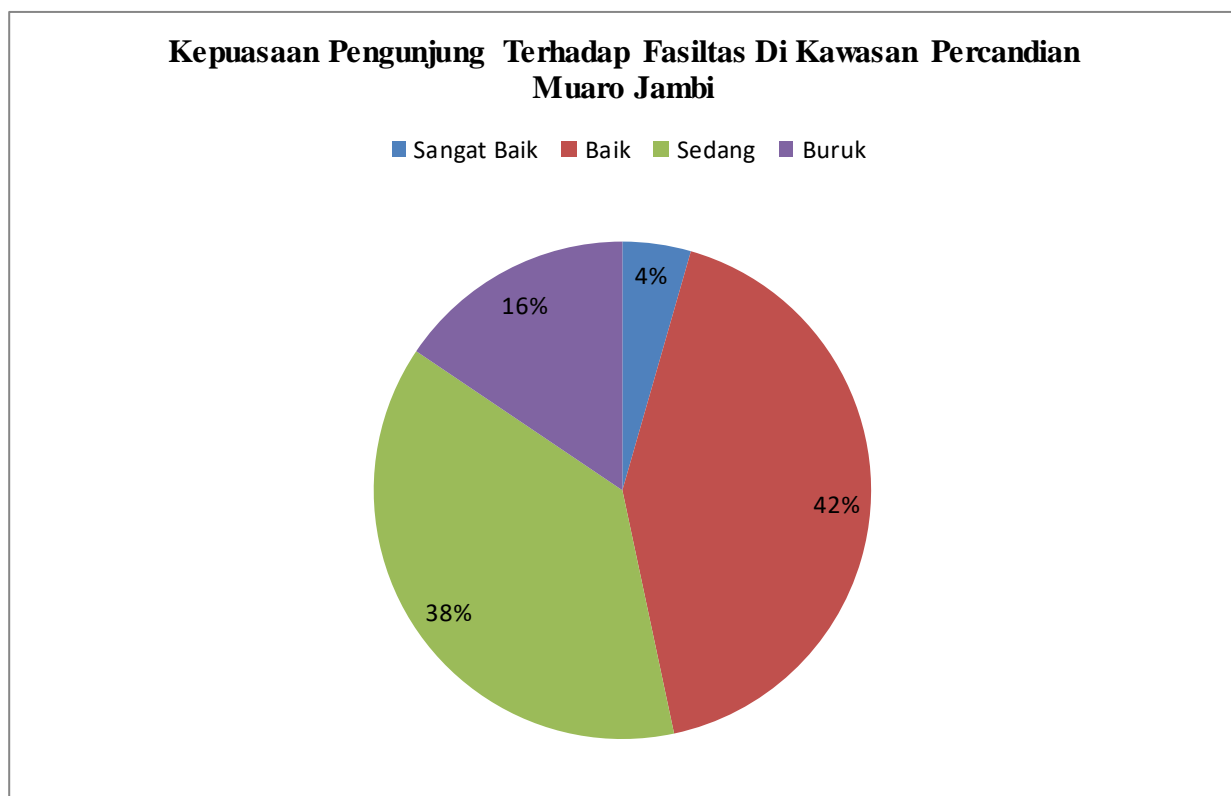
Tabel 4. Informasi mengenai *Willingness To Pay*

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Satuan Pengukuran
1.	Willingness To Pay	WTP adalah kesiediaan membayar yang disanggupi oleh pengunjung kawasan percandian muaro Jambi untuk pengembangan fasilitas kawasan percandian Muara Jambi.	1= Setuju 2= Tidak Setuju
2.	Komponen Aksesibilitas dan Akomodasi	Adalah sarana dan ifrastruktur untuk menuju destinasi. Akses jalan raya, ketersediaan transportasi dan rambu rambu penunjuk jalan.	1=Sangat Baik 2=Baik 3=Sedang 4=Buruk 5=Sangat Buruk
3.	Amenity (Fasilitas Pendukung)	Segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di kawasan destinasi.	1=Sangat Baik 2=Baik 3=Sedang 4=Buruk 5=Sangat Buruk

4. Bid	Bid merupakan besarnya nilai penawaran yang ditujukan untuk membayar tiket masuk kawasan percandian untuk rencana pengembangan fasilitas candi muaro jambi.	>1000 1000 2000 3000 4000 >5000
--------	---	--

Sumber : Diolah oleh penulis

Analisis WTP adalah rata-rata tarif yang diharapkan dan kemuan membayar oleh resposden khususnya pengunjung, untuk rencana pengembangan fasilitas kawasan percandian muara Jambi. Data hasil survey yang diperoleh untuk *willingness to Pay* (WTP) dapat dilihat pada gambar dan table berikut ini.



Gambar 3. Diagram Kepuasan Pengunjung

Sumber : Diolah dengan ArcGis 123

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa 16% responden mengatakan fasilitas yang ada dikawasan candi Muaro Jambi buruk dan 4% yang mengatakan fasilitas kawasan percandian Muaro Jambi sangat baik. Namun dapat dilihat dari diagram diatas dari hasil survey penelitian willingness di kawasan percandian Muaro Jambi 42% responden memilih katogeri baik untuk fasilitas yang ada di kawasan percandian Muaro Jambi.

Fasilitas-fasilitas yang ada di kawasan percandian Muaro Jambi seperti Sarana ibadah dalam penyebaran kuesoner rata-rata responden memilih kategori Baik untuk fasilitas sarana ibadah dengan presentase 66,67% responden. Tidak hanya sarana ibadah kawasan percandian Muaro Jambi juga terdapat fasilitas pendukung seperti tempat Parkiran roda 2 dan roda 4 yang responden memilih 73,33% responden yang mengatakan baik untuk fasiltas kawasan percandian Muaro Jambi.



Gambar 4. Diagram Kesiediaan Membayar Lebih Tiket Masuk

Sumber : Diolah dengan ArcGis 123

Tabel 5. Kesiediaan Membayar Tiket Masuk

Jawaban	Hitung	Persentase
Setuju	26	57,78%
Tidak setuju	19	42,22%

Dijawab: 45 Dilwati: 0

Sumber: Diolah oleh penulis menggunakan ArcGis

Berdasarkan Diagram diatas dapat diketahui bahwa 89% pengunjung bersedia membayar lebih uang tiket masuk untuk pengembangan fasilitas kawasan percandian Muaro Jambi dan 11% responden menyatakan tidak bersedia membayar lebih tiket masuk kawasan percandian Muaro Jambi dengan alasan seperti ini adalah pekerjaan pemerintah bukan masyarakat, biaya tiket sudah mahal.

Harga tiket masuk kawasan percandian Muaro Jambi sebelumnya adalah 5000 perorang dan harga parkir motor 3000, mobil roda 4 Rp.5000 dan mobil roda 6 Rp.10.000 perkendaraan, namun pada tahun 2017 harga tiket masuk kawasan percandian Muara Jambi naik menjadi Rp.9000 perorang dengan harga parkir tetap sama.

Berdasarkan hasil penelitian untuk harga tiket masuk kawasan percandian muaro Jambi diperoleh WTP minimum responden sebesar Rp.1000 WTP maksimum responden Rp. 5000, rata-rata WTP responden sebesar Rp.2.635 dibulatkan menjadi Rp.2.700. Sehingga pengunjung bersedia membayar lebih harga tiket masuk kawasan pariwisata Candi Muara Jambi untuk meningkatkan fasilitas yang berada di kawasan percandian Muaro Jambi tersebut.

Untuk data penyebaran kuesioner penelitian untuk willingness to pay yang di sebarakan ke kawasan percandian Muaro Jambi yaitu 45 responden, namun yang mengisi data untuk bersedia membayar lebih tiket masuk hanya 26 responden dan 19 responden memilih tidak setuju membayar lebih harga tiket masuk untuk pengembangan kawasan percandian Muara Jambi. Berikut data terlampir.

Tabel 6. Persetujuan Kesediaan Responden

25/22, 1.07 PM

PENELITIAN SKRIPSI ADY SHAPUTRA

Ini adalah pekerjaan pemerintah bukan warga/masyarakat	9	20%
Tidak percaya dengan pengelola	0	0%
Biaya tiket sudah mahal	7	15,56%
Sudah memperoleh bantuan pemerintah	3	6,67%

Dijawab: 19 Dilwati: 26

Sumber: Diolah oleh penulis menggunakan ArcGis

Berdasarkan data diatas masih banyak masyarakat yang tidak bersedia membayar lebih harga tiket masuk dikarenakan masyarakat tersebut mengatakan bahawa untuk pengembangan fasilitas kawasan percandian Muaro Jambi itu bukan lagi urusan masyarakat atau warga tapi sudah menjadi urusan pemerintah dan masyarakat juga mengatakan dengan harga tiket Rp. 9000 Itu sudah termasuk harga tiket yang mahal.

Namun dari 45 reponden yang telah mengisi kuesoner penelitian banyak yang bersedia untuk membayar lebih harga tiket masuk untuk kawasan percandian muaro jambi dengan telah diambil data yang telah tercantum tersebut maka dapat di ambil titik akhir bahwa titik tengah kesedian resposden untuk membayar lebih harga tiket masuk kawasan percandian Muaro Jambi adalag Rp. 2.700 Perorang.

Dengan harga tiket masuk Rp. 9000 dan harga parkir untuk roda 2 yaitu Rp. 2000, roda 4 Rp.5000 dan Roda 6 Rp.10.000.Sehingga jika dilihat dari willingness to pay kawasan percandian Muaro Jambi jika roda 2 yaitu dikenakan tarif kurang lebih Rp. 15.000 peroang.

KESIMPULAN

Hasil olahan data dari responden menunjukan kemampuan rata-rata kesediaan membayar lebih tiket masuk kawasan percandian Muaro Jambi responden adalah Rp. 2.700. Dengan harga tiket awal Rp.9000 dan harga karcis parkir roda 2 Rp.2000, roda 4 Rp. 5000 dan roda 6 Rp 10.000. Faktor utama pengunjung bersedia membayar lebih tiket masuk kawasan percandian Muaro Jambi yaitu untuk pengembangan dan Pemeliharaan fasiltas kawasan percandi muaro jambi yang kurang seperti toilet, tong sampah dan pondopo. Dengan harga tiket yang telah ditentukan atau dibayar lebih dari tiket sebelumnya sehingga bisa mengembangkan fasiltas kawasan percandian Muaro Jambi

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, F., & Akliyah, L. S. (2022). Analisis Kondisi Kelayakan Wisata Oray Tapa berdasarkan Komponen Pariwisata. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 17–22. <https://doi.org/10.29313/jrpkw.v2i1.755>
- Angraini, D. (2021). Profile of Candi Muaro Jambi Tour Guide Towards International Destination. *IJER*, 6(1), 6–9.
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan Wahyudin*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. [http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode Penelitian Kualitatif.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf)
- Diswandi, D., Afifi, M., Fadliyanti, L., & Hailuddin, H. (2021). Tourism Enterprises' Willingness to Contribute to Payment for Ecosystem Services (PES) Program in Gili Matra, Indonesia. *Proceedings of the 2nd Annual Conference on Education and Social Science (ACCESS 2020)*, 556(Access 2020), 418–421. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210525.119>

- Dwirastina, M., & Siregar, S. M. (2022). Tanah Tua di Percandian Muara Jambi. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 11(2), 206–218.
- Effendi, G. N., Purnomo, E. P., & Malawani, A. D. (2020). Cash For Work? Extreme Poverty Solutions Based on Sustainable Development. *Jejak*, 13(2), 381–394. <https://doi.org/10.15294/jejak.v13i2.25448>
- Firsty, O., & Suryasih, I. A. (2019). Strategi Pengembangan Candi Muaro Jambi Sebagai Wisata Religi. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(1), 36. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2019.v07.i01.p06>
- Fitriana, A. R. D. (2022). Pengembangan potensi pariwisata dan penguatan ekonomi kreatif di Kampung Batik Jetis, Kabupaten Sidoarjo. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(Vol 6, No 1 (2022): Maret), 28–32. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/7952/4145>
- Fradesa, F. (2020). Pengaruh Bauran Promosi dan Physical Evidence terhadap Keputusan Pengunjung pada Candi Muara Jambi. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 125. <https://doi.org/10.33087/eksis.v10i2.174>
- Fradesa, F., Arzuna, P., & Sawitry, M. (2022). *Potensi Wisata Syariah Candi Muara Jambi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah*. 53–68.
- Hartono, Y., & Saputra, A. (2022). Zonasi kawasan wisata sejarah Monumen Kresek berbasis CBT (community-based tourism). *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 12(1), 69. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v12i1.11887>
- Helda, D. (2016). REALITAS PEMBANGUNAN PARIWISATA CANDI MUARO JAMBI. *Diploma Thesis, UNIVERSITAS ANDALAS.*, 1(1), 1–11.
- Indrayani, N. (2021). DAMPAK SOSIAL EKONOMI SITUS CAGAR BUDAYA CANDI MUARO JAMBI TAHUN 1976-2013. *Seminar Nasional Humaniora*, 1(1), 134–152. <https://lens.org/104-337-621-196-013>
- Ivanov, S., & Webster, C. (2021). Willingness-to-pay for robot-delivered tourism and hospitality services – an exploratory study. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 33(11), 3926–3955. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-09-2020-1078>
- K. R.Khakimova. (2022). MAP VISUALIZATION IN ARCGIS AND MAPINFO. *GALAXY INTERNATIONAL INTERDISCIPLINARY RESEARCH JOURNAL (GIIRJ)*, 10(8.5.2017), 2003–2005. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Luthfiah, Q., & Fatimah, F. (2022). Metode Pembelajaran Karya Wisata Candi Muaro Jambi: Analisis Hasil Belajar Peserta Didik pada Muatan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research*, 3(1), 06–09. <https://doi.org/10.37251/jber.v3i1.205>
- Medida, V. A. (2021). Willingness To Pay Pengunjung Wisatawan Andaman Boonpring Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*,

- 5(2), 226–235. <https://doi.org/10.29408/geodika.v5i2.3998>
- Mohamad, N., & Lahay, R. J. (2021). Analisis Nilai Kelestarian Lingkungan Obyek Wisata Tasik Ria Berdasarkan Willingness To Pay. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(4), 277. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.475>
- Nur Agustiniingsih, S. P. (2018). Candi Muaro Jambi : Kajian Cerita Rakyat, Arkeologi, Dan Pariwisata. *Istoria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari*, 2(2), 49. <https://doi.org/10.33087/istoria.v2i2.40>
- Parviz, N. (2022). THE IMPORTANCE OF GEOGRAPHIC LOCATION IN TOURISM. *Uzbek Scholar Journal*, 05(1995), 73–78.
- Saniati, S., Assuja, M. A., Neneng, N., Puspaningrum, A. S., & Sari, D. R. (2022). Implementasi E-Tourism sebagai Upaya Peningkatan Kegiatan Promosi Pariwisata. *International Journal of Community Service Learning*, 6(2), 203–212.
- Syaputra, M. A. D., Sariyatun, S., & Ardianto, D. T. (2020). Pemanfaatan Situs Purbakala Candi Muaro Jambi Sebagai Objek Pembelajaran Sejarah Lokal Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 3(1), 77. <https://doi.org/10.17977/um0330v3i1p77-87>
- Thalib, A. dan M. (2019). Dari Legian ke Ara: Pengelolaan Pariwisata dan perubahan Sosial Indonesia. *Sosioireligius*, 4(1), 1–10.
- Wekke, I. S. (2017). Desain Penelitian Kualitatif. *Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong*, 6(1), 5–9.
- Wen, X., Chen, W., Zhang, P., Chen, J., & Song, G. (2022). An Integrated Quantitative Method Based on ArcGIS Evaluating the Contribution of Rural Straw Open Burning to Urban Fine Particulate Pollution. *Remote Sensing*, 14(18), 4671. <https://doi.org/10.3390/rs14184671>
- Yulianti, N., & Seprina, R. (2022). Pemanfaatan Situs Cacndi Muaro Jambi sebagai Sumber Belajar Bagi Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi. *Kronik Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi*, 1(2), 141–155.
- Zitri, I. (2022). Collective Action Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Percepatan Pariwisata Desa Labuan Kertasari untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, 4(1), 85–102. <https://doi.org/10.47650/jglp.v4i1.436>
- Dudung Abdurahman, pengantar metodologi penelitian, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga YOGYAKARTA, 2002).
- M. Syamsudin, *Operasional Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).

Sugiono, *Metode Penelitian kualitatif, kuantitatif dan R & D*, (Bandung CV. Alfabeta, 2018).

Cagar. Budaya Jambi, *Kawasan Cagar Budaya Muara Jambi*, Jambi: Balai Pelestarian Cagar Budaya Jambi, 2016.

Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2016).

Gamal Suwanto, *Dasar-dasar Pariwisata*, (Yogyakarta; Andi Offset, 2004).